

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidup pada era terkini dimana dunia yg lebih digerakkan secara finansial daripada digerakkan oleh perdagangan sebagai karakteristiknya, menunjuk dalam ketergantungan kualitas hidup dalam kapasitas individu untuk mengelola urusan keuangan. Selain itu, gaya hidup masyarakat pun meningkat. Pada akhirnya, peningkatan gaya hidup ini berdampak pada kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, sehingga menyulitkan mereka buat kelola sumber daya mereka dengan baik serta menyebabkan keadaan keuangan menjadi kurang stabil (Reviandani, 2022).

Menurut (Jannah & Munir, 2021) pengelolaan keuangan adalah tanggung jawab yang timbul dalam menangani keuangan diri sendiri. Setiap individu harus mempraktikkan pengelolaan keuangan yang baik untuk membantu pengambilan keputusan dan mencegah masalah di kemudian hari. Kesulitan keuangan di masa depan tidak akan menimpa mereka yang mampu membuat pilihan yang baik (Jannah & Munir, 2021).

Pengelolaan keuangan merupakan topik penting untuk dibicarakan saat ini karena berkaitan dengan cara masyarakat melakukan konsumsi, baik secara individu maupun kelompok, dan seberapa besar inflasi yang terjadi, yang memaksa masyarakat untuk mengelola uangnya. Berikut data tingkat inflasi Indonesia dalam 3 tahun terakhir yang didapatkan dari Bank Indonesia :

Tabel 1.1 Data Inflasi Bank Indonesia

No	Tahun	Nilai Inflasi
1	2020	1,68%
2	2021	1,87%
3	2022	5,51%

Sumber : www.bi.go.id

Bersumber pada tabel 1.1, bahwa dalam 3 tahun terakhir tingkat inflasi di Indonesia mengalami kenaikan, kenaikan inflasi serta perilaku konsumtif masyarakat mengharuskan masyarakat untuk melakukan pengelolaan terhadap keuangan. Masyarakat harus tau cara mengelola keuangan agar mampu menjaga kestabilan keuangan mereka dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pengelolaan keuangan yang kurang baik akan membuat seseorang berfikir jangka pendek dan cenderung impulsif dalam membelanjakan uang mereka. Pengelolaan keuangan harus diketahui oleh semua kalangan terutama pada usia remaja yang masih sangat rentan.

Mahasiswa merupakan remaja yang berada pada rentang usia 13 hingga 21 tahun (Asisi, 2020). Pada usia tersebut para remaja sedang mencari jati diri dan mengalami proses pembentukan perilaku. Pada masa ini, para remaja berusaha mencapai pola pikir yang ideal, sehingga mereka sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, baik itu positive maupun negative. Selain itu, masa mahasiswa merupakan masa peralihan dari pengaturan keuangan orang tua ke pengaturan mandiri, yang berarti mahasiswa perlu berhati-hati dalam mengelola keuangannya (Asisi, 2020).

Remaja yang sedang mulai kuliah mungkin belum memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dalam mengelola keuangannya. Hal ini mungkin terjadi karena

mereka tumbuh di lingkungan yang menormalisasi utang dan didorong oleh gaya hidup kelas atas serta kemudahan dalam memperoleh dan menggunakan kartu kredit. Uang yang diterima mahasiswa dari orang tua atau pekerjaan sering kali habis karena banyak dari mereka yang lebih fokus membeli produk yang memungkinkan mereka mengikuti trend pada kesempatan tertentu (Suyanto & Putra Prima, 2022). Mereka juga menjunjung tinggi status dan ingin terlihat mahal saat bersama teman-temannya, sehingga sulit bagi mereka untuk mengendalikan diri dan tidak menghabiskan uangnya untuk berjudi atau aktivitas ilegal lainnya.

Perilaku tak terkendali tersebut yang berlangsung terus-menerus di kalangan generasi muda mempunyai implikasi pada masa depan. Dampak negatif perilaku konsumtif ini ialah pola hidup yang boros, yang mengurangi kesempatan buat menyisihkan tabungan serta kurang memperhatikan kebutuhan di masa mendatang, sebab lebih banyak barang yang dikonsumsi pada saat ini. Para remaja tersebut ingin membuktikan bahwa mereka juga dapat mengikuti *trend* terbaru meskipun *trend* selalu berubah-ubah. Akibatnya, seringkali remaja merasa tidak puas dengan kepemilikannya serta cenderung membeli barang dan jasa tanpa memikirkannya secara matang.

Maraknya gaya hidup konsumtif tidak bisa dihindari mengingat tuntutan dan keinginan mahasiswa tidak terbatas dan selalu berkembang. Seseorang yang mengalami permasalahan akibat gaya hidup boros yang tidak terkendali akan mengalami peningkatan pengeluaran yang disertai dengan penurunan pendapatan. Penekanan pada gaya hidup konsumen akan melahirkan sejumlah praktik pengelolaan uang yang buruk, termasuk keengganan untuk menabung,

berinvestasi, dan membuat rencana keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, para mahasiswa ini seharusnya sudah memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan mereka.

Keputusan pembelian yang terlihat tidak masuk akal didasarkan pada perilaku mengikuti arus atau *trend*. Membeli untuk memenuhi kebutuhan asli bukanlah masalah bahkan sudah menjadi hal yang lumrah jika pembelian itu untuk kebutuhan utama hidup atau untuk memenuhi kebutuhan asli atau kebutuhan utama. Menurut (Asisi, 2020) Hal ini lah yang menyebabkan mahasiswa gagal dalam mengatur dan mengelola keuangan mereka.

Memilih bukanlah tugas yang mudah sebab perlu mempertimbangkan berbagai faktor. Dalam hal ini, ilmu ekonomi membantu mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan efektif dan mencegah kerugian keuangan. Untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik ada beberapa faktor internal serta eksternal pada mahasiswa tersebut. Dalam penelitian ini saya akan berfokus pada variabel *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, serta *locus of control*.

Pertama, *Financial Knowledge* menurut (Auliya *et al.*, 2023) memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan tingkat literasi keuangan seseorang, dan oleh karena itu, pemahaman yang kuat terkait keuangan diyakini bakal hasilkan keputusan pengelolaan keuangan yang baik. Kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang baik ditentukan oleh seberapa mahirnya seseorang dalam mengelola keuangannya. Dia dapat secara efektif melaksanakan pengelolaan keuangan jika keputusan keuangannya tepat (Sugiharti & Maula, 2019).

Organization for Economic Cooperation and Development/International Network on Financial Education (OECD/INFE) mencakup beberapa negara dari Asia, Eropa, serta Amerika Latin termasuk 12 anggota OECD melakukan survei literasi keuangan. Negara-negara yang berpartisipasi dalam survei literasi keuangan internasional tahun 2020 juga merupakan bagian dari OECD/INFE. Hasil survei ini skor literasi keuangan yang diukur berlandaskan 3 komponen yakni *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *financial behavior* (perilaku keuangan), serta *financial attitude* (sikap keuangan) (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Tabel 1.2 Persentase indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan

No	Tahun	Indeks Literasi	Indeks Inklusi
1	2016	29,70%	67,80%
2	2019	38,03%	76,19%
3	2022	49,68%	85,10%

Sumber : Data publikasi ojk tahun 2022

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dilaksanakan OJK tahun 2022 memperlihatkan jika tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,90%. Perihal ini memperlihatkan jika tiap 100 orang dalam suatu populasi, sekitar 49 orang mempunyai tingkat melek huruf yang baik. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2019 sejumlah 38,08%, tahun 2016 sejumlah 29,7%, serta 2013 sejumlah 21,8% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan akan membiasakan diri menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-

hari dan akan berupaya kumpulkan serta cari informasi terkait perencanaan keuangan yang baik.

Setiap mahasiswa memiliki perspektif berbeda tentang uang dengan cara tertentu. Dalam konteks ini, sikap mengacu pada pola pikir, sudut pandang, atau evaluasi terhadap uang. Mahasiswa yang memandang uang secara positif akan menganggapnya sebagai aset penting dalam kehidupan mereka dan akan menggunakan sedikit uang yang mereka miliki dengan bijaksana. Pendekatan seseorang dalam mengelola keuangannya mungkin dipengaruhi oleh sikapnya terhadap uang. Seseorang memiliki pemahaman yang buruk tentang pengambilan keputusan keuangan yang baik ketika mereka tidak memiliki keahlian keuangan. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya akan meningkat seiring dengan meningkatnya *financial knowledge* (Widi asih & Khafid, 2020).

Kedua, *Financial Attitude* menurut (Auliya *et al.*, 2023) adalah proses dimana sikap dibentuk oleh keadaan mental dan opini ketika keputusan pengelolaan keuangan dibuat. Mengenai sikap mereka terhadap uang, setiap mahasiswa berbeda-beda dalam beberapa hal. Ketika mahasiswa memandang uang secara positif, mereka akan menganggapnya sebagai aset yang berharga dan dengan bijaksana menggunakan sedikit uang yang mereka miliki. Sikap keuangan yang baik dan bertanggung jawab pada setiap individu dapat dilihat dari cara mengatur arus kas masuk dan keluar, serta dapat menangani keuangan sesuai kebutuhan (Maris *et al.*, 2021) .

Perilaku keuangan dan gaya manajemen seseorang mungkin dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap uang (Aida, 2022). Seseorang yang melakukan pendekatan

pengelolaan uang dengan sikap positif akan lebih berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan mencapai hasil yang lebih baik. Sikap keuangan bisa pengaruhi peristiwa dalam kehidupan sehari-hari bila kurang mampu dalam ambil keputusan keuangan (Sari & Listiadi, 2021).

Ketiga, *Locus Of Control* dipahami selaku cara pandang atau gaya berpikir individu pada sesuatu atau suatu peristiwa untuk menentukan apakah ia mempunyai kendali atau tidak atas hal-hal yang terjadi pada dirinya. Artinya, dalam hal pengelolaan keuangan, individu yang mempunyai *locus of control* diharap mampu pahami perubahan-perubahan yang terjadi pada keadaan keuangannya. Misal selama ini individu tidak bisa menahan diri untuk membelanjakan uangnya secara hemat, maka individu tersebut harus secara sadar dapat mengendalikan bahwa apa yang dilakukannya tersebut selama ini salah dan akan berdampak buruk terhadap kondisi keuangannya kelak. Maka pola hidup seperti itu harus segera diubah agar tidak berdampak semakin buruk.

locus of control menurut (Auliya *et al.*, 2023) memiliki dampak yang signifikan dalam menginspirasi seseorang, memberi mereka kepastian bahwa usaha mereka sendirilah yang membuat mereka mampu memahami apa pun. Konsep *locus of control* mengacu pada tanggung jawab individu atas masalah yang mungkin timbul baik terkendali ataupun tidak terkendali (Rohmah *et al.*, 2021). Seorang yang memiliki pengendalian diri dalam mengalokasikan uangnya sesuai keperluannya dianggap mahir dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, sehingga penulis terpicat buat melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh *Financial Knowledge*,**

Financial Attitude, Locus of Control dan Income terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi diKota Batam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber dari pemaparan latar belakang, hingga identifikasi masalah penelitian ini yakni :

1. Kurangnya *Financial Knowledge* yang dimiliki mahasiswa sehingga mereka mempunyai masalah pengelolaan keuangan.
2. *Financial Attitude* pada mahasiswa yang berbeda, hal ini terbukti karena banyaknya mahasiswa yang mempunyai sikap keuangan yang kurang baik dalam pengelolaan keuangan mereka.
3. Banyaknya mahasiswa yang kurang dapat mengendalikan *Locus of control* dalam diri mereka sehingga mereka mempunyai pengelolaan keuangan yang kurang baik.
4. Terjadinya masalah pengelolaan keuangan mahasiswa yang dimana mahasiswa kurang memperhatikan pengelolaan keuangannya seperti rendahnya tingkat pengetahuan keuangan, mempunyai sikap keuangan yang masih kurang baik dan ketidakmampuan mahasiswa dalam mengendalikan dirinya sendiri.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini bermaksud menghindari perluasan dari variabel yang sudah dijabarkan oleh penulis pada latar belakang. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada :

1. Variabel independen penelitian ini ialah *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* serta *Locus Of Control*.
2. Variabel dependen penelitian ini ialah Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.
3. Objek penelitian ini ialah mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi di Kota Batam semester 6 serta 7.
4. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi yang terdapat di Universitas Universal, Universitas Internasional Batam, Universitas Batam, Universitas Riau Kepulauan serta Universitas Ibnu Sina.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ialah :

1. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di kota Batam ?
2. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di kota Batam ?
3. Apakah *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di kota Batam ?
4. Apakah *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di kota Batam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapula tujuan penelitian yakni :

1. Menguji dan mengevaluasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di kota Batam.
2. Menguji dan mengevaluasi pengaruh *Financial Attitude* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di kota Batam.
3. Menguji dan mengevaluasi pengaruh *Locus Of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di kota Batam.
4. Menguji dan mengevaluasi pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Locus Of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis yang meneliti objek tentunya berharap supaya temuan penelitiannya bermanfaat buat semua kalangan. Berikut aspek dari manfaat tersebut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperbanyak khasanah pustaka, terutama mengenai pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Locus Of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di kota Batam.
 - b. Digunakan sebagai acuan buat penelitian berikutnya baik metode, model, cara analisis ataupun temuan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Lewat penelitian ini, penulis bisa tingkatkan pemahaman serta sumber pembelajaran bagi para peneliti guna menyelidiki pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Locus Of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di kota Batam.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian ini kemudian akan dijadikan tolak ukur penelitian selanjutnya untuk memperdalam penelitian pengolahan keuangan remaja.

c. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, penulis berharap bisa memberi kesadaran serta pemahaman pada masyarakat terkit pentingnya pengelolaan keuangan